

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM HAL PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI PADA PT. ANEKA SUMBER TATA BAHARI

IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IN PRODUCTION WASTE MANAGEMENT AT PT. ANEKA SUMBER TATA BAHARI

Maulidya Lestaluhu^{1*}, Xaverius M Janwarin², Syahrina Noormala Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka, 97233, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku, Indonesia.

*Email: maulidyalestaluhu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Aneka Sumber Tata Bahari sudah melakukan tahapan penerapan akuntansi sudah sesuai dengan PSAK No.33 revisi tahun 2011. Hal ini diketahui berdasarkan dari mengidentifikasi, pengakuan dan pengukuran, dimana perusahaan telah mengeluarkan dan mengakui biaya pengelolaan limbah serta dalam pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) yang dilakukan oleh PT. aneka sumber tata bahari menggunakan satuan rupiah, akan tetapi dalam menyajikan biaya pengelolaan limbah pada perusahaan dijadikan satu dalam laporan keuangan tersaji dalam laporan laba rugi, seharusnya perusahaan membuat akun biaya lingkungan secara khusus dalam laporan laba rugi. Tahapan dari perlakuan biaya lingkungan sebagai biaya produksi yaitu biaya retribusi sampah, biaya uji air limbah, biaya uji swah udara, pembersihan IPAL, dan biaya perbaikan saluran limbah.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Biaya Lingkungan

Abstract

This research aims to find out how environmental accounting is implemented in terms of production waste management at PT. Various Sources of Maritime Management. This research uses qualitative research. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. The results of this research explain that PT. Aneka Sumber Tata Bahari has carried out the stages of implementing accounting in accordance with PSAK No.33 revised 2011. This is known based on identification, recognition and measurement, where the company has incurred and recognized waste management costs as well as measuring environmental costs (in terms of waste management) carried out by PT. Various sources of nautical management use rupiah units, however, when presenting the company's waste management costs as one in the financial statements presented in the profit and loss report, the company should create a special environmental cost account in the profit and loss report. The stages of treating environmental costs as production costs are waste levy costs, waste water testing costs, air waste testing costs, IPAL cleaning, and waste channel repair costs.

Keyword: Environmental Accounting, Waste Management, Enironmental Costs

Received : 1 Agustus 2024
Revised : 15 September 2024
Accepted : 6 Oktober 2024
Published : 1 November 2024

How to cite : Lestaluhu, M., Janwarin, X. M., & Dewi, S. N. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM HAL PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI PADA PT. ANEKA SUMBER TATA BAHARI. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 5(1), 65-75.

DOI : <https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p65-75>

License :  This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright : ©2025 Author(s)

1. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin pesat, sejalan dengan banyak kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba (Rusto, 2023).

Kerusakan lingkungan yang terjadi dianggap merupakan salah satu peran negatif dari keberadaan perusahaan yang hanya cenderung fokus mencari keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatifnya terhadap lingkungan (Rusto, 2023). Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan (Sukirman, 2019).

Menurut (Islamey, 2016) pengelolaan limbah perusahaan tersebut dapat dilakukan secara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi didalam perusahaan, dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungan, misalnya pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada dari pada harus membuangnya, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya (Lestari, 2020).

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya aktivitas untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya ini harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya yang ditimbulkan akibat pengelolaan lingkungan harus diperhitungkan secara bijak sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan proporsi yang seharusnya (Sukirman, 2019).

Salah satu cara untuk memperhitungkan biaya pengolahan limbah adalah dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan dengan tepat agar perusahaan dapat mengelola limbah hasil produksinya tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan (Valencia, 2020).

PT. Aneka Sumber Tata bahari (ASTB) sebuah perusahaan yang beralamat di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Perusahaan ini merupakan salah satu yang bergerak di bidang perindustrian penangkapan, serta proses pengawetan dan produksi ikan. Hasil proses produksi menghasilkan limbah yaitu limbah padat dan limbah cair.

Pengelolaan limbah produksi baik itu limbah padat dan limbah cair tentu menjadi perhatian bagi perusahaan secara khusus pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab bukan saja menerapkan kinerja untuk memperoleh laba bagi perusahaan melainkan juga kelestarian lingkungan sekitar dimana perusahaan melakukan kegiatan

operasional dan menginformasikan kepada investor tanggung jawab perusahaan bagi lingkungan dalam laporan secara sukarela (Sawitri, 2017).

Tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan tempat perusahaan beroperasi perlu didukung dengan sistem akuntansi yang mampu menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Akuntansi dalam menghadapi tuntutan tersebut membuat gagasan berupa akuntansi lingkungan. Hal tersebut dibutuhkan dalam memenuhi persoalan pelanggan yang menginginkan produk dan jasa lingkungan yang ramah lingkungan (Kilic & Kuzey, 2018). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan akuntansi lingkungan dalam pengolahan limbah produksi pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Lingkungan

Pengertian akuntansi menurut Anni (2022) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi maupun kejadian yang terkait dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak kepentingan. Akuntansi adalah sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan perusahaan sedemikian rupa dalam bentuk uang, atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya (Islamey, 2016). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya (PSAK No 33 tahun 2011).

Akuntansi lingkungan merupakan proses yang meningkatkan efisiensi sistem akuntansi dengan mengidentifikasi, mencatat serta melaporkan dampak penurunan dan pencemaran lingkungan. Penerimaan proses ekonomi dan komputasi lingkungan didasarkan pada penyertaan sumber modal dan penyertaan biaya lingkungan yang merupakan salah satu biaya yang dapat diterima dalam proses ekonomi dan komputasi (Rounaghi, 2019).

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegah, pengurangan, penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan tersebut (Megananda, 2020). Akuntansi lingkungan adalah ilmu akuntansi yang mempunyai manfaat guna mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, menilai serta mengungkapkan pengeluaran biaya lingkungan untuk tujuan pengelolaan lingkungan (Anni, 2022).

2.1.1 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Sulvia, 2017). Tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut (Anni, 2022): Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai efektif kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan. Biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan

hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan baik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

2.1.2 Peranan Akuntansi dalam Masalah Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi. Secara tidak langsung, akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan (Sulvia, 2017).

2.1.3 Fungsi dan Peranan Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Tersebut dibagi kedalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Nuwa, 2023). Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentu setiap kebijakan internal perusahaan. Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi.

2.1.4 Biaya Lingkungan

Dampak dari pencemaran lingkungan akan memunculkan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat. Kerugian tersebut bisa berbentuk biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk mencegah dan mengatasi pencemaran yang terjadi. Biaya tersebut di istilah dengan biaya lingkungan. Biaya biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada (Valencia, 2020). Menurut (Ayu safira, 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan pada dasarnya terjadi akibat adanya proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan, serta biaya lingkungan terjadi karena proses pencegahan agar tidak terjadi pencemaran. Biaya lingkungan dapat disebut kualitas (*environmental quality*). Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan diperoleh biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberikan perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Sukirman & Suciati, 2019).

2.2 Tahapan Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Sebelum mengaplikasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengolahan limbah, pencemaran lingkungan dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah efektif dan efisien (Friska, 2022).

2.2.1 Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk biaya penanggulangan eksternal yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya, sebuah rumah sakit yang dalam menjalankan kegiatan pelayanan pasien menghasilkan berbagai jenis limbah yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan sehingga memerlukan penanganan khusus. oleh karena itu, perlu dilakukan pengidentifikasi limbah mungkin dihasilkan dari kegiatan pelayanan pasien diantaranya: limbah padat, cair, maupun radioaktif (Anna, 2019). Setiap biaya-biaya lingkungan yang ada diidentifikasi dan diklasifikasi oleh perusahaan secara berbeda dari penentuan biaya akuntansi lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih fokus dalam menentukan keputusan. Sistem akuntansi secara khusus menggolongkan biaya berupa bahan dan tenaga kerja, biaya manufaktur atau overhead pabrik, biaya penjualan, biaya umum, administrasi, biaya riset, dan pengembangan (Islamey, 2016).

2.2.2 Pengakuan

Setelah melakukan pengidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan gambar dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya-biaya rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan, sebab pada saat sebelum nilai atau jumlah itu dialokasikan tidak dapat disebut sebagai biaya sehingga pengakuan sebagai biaya dilakukan pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019:93). Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82 menjelaskan bahwa "Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan". Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika (Sukirman & Suciati, 2019): 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan; 2) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.2.3 Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda (Islamey, 2016). Menurut (Sukirman & Suciati, 2019), pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan.

2.2.4 Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan dan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda, sebab tidak ada ketentuan baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut (Sukiman & Suciati, 2019).

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf menyatakan bahwa "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting".

2.2.5 Pengungkapan

Pengungkapan (*Disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut tidak bermanfaat, Maka tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Sukirman & Suciati, 2019). Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan.

2.2.6 Penelitian Terdahulu

Pertiwi (2017) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (studi kasus pada Pabrik Gula Semboro). Hasil dari penelitian yang didapat bahwa pabrik gula telah melakukan pengklasifikasikan biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dan telah melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. A Y. Sela (2019) Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD DR Sam Ratulangi Tondano. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa rumah sakit telah melakukan pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan biaya lingkungan. V.M Anis (2020) Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung. Hasil dari penelitian PT. Samudra Mandiri sentosa telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan ini sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan dalam pengolahan limbah produksi. Cintia Wulandari (2021) Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui rumah sakit siloam jember telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objek-objek mengenai fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan unsur-unsur fenomena. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) yang berlokasi di Tulehu, Kec Salahutu, Kab Maluku

Tengah. Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini memakai data primer dengan cara melakukan wawancara terstruktur. Selain melakukan interview, dilakukan juga dengan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan akuntansi lingkungan.

3.1.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Contohnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber riset dengan mempelajari referensi yang mempunyai keterkaitan dengan sasaran riset. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, buku, jurnal, dan lain- lain. Data sekunder adalah sumber data yang dapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitian, misalnya lewat data atau dokumen.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif sebagai rekomendasi Lawrence W. Newman (2003). Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Pada tahapan data collection, semua data masuk apa adanya sesuai hasil wawancara dan dokumentasi. Namun dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti selalu mendasarkan wawancara. Penyusunan panduan-panduan tersebut didasari pada rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, teori pendukung, serta hasil riset terdahulu. Pada proses data collection juga dilakukan keabsahan data utamanya untuk uji kredibilitas (credibility) dengan cara triangulasi. Misalnya hasil wawancara satu informan di member check informan yang lain. Demikian juga dengan hasil wawancara di cross check dengan data dokumentasi dan teori pendukung. Dengan cara yang demikian dapat dijamin data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Proses data reduction dilakukan selama penelitian berlangsung. Cara yang dilakukan dengan menyeleksi data yang terkait dengan tema atau topik penelitian yang ditentukan. Apabila data tidak terkait maka data direduksi atau dibuang. Data dengan tema atau konsep yang sama akan diberi kode (proses coding). Hasil dari data reduction akan dibuat data display dengan menyusun rangkuman wawancara ke dalam matriks display hasil penelitian. Berdasarkan matriks inilah peneliti dapat mengambil petikan-petikan wawancara yang penting untuk ditampilkan ke dalam pembahasan hasil penelitian dan juga untuk menunjukkan kealamiahannya penelitian kualitatif. Tahap terakhir dari analisis adalah conclusion. Akan tetapi dengan bertambahnya data, simpulan akan lebih lengkap (Siagian & Indra, 2019). Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi Atlas. ti software. Langkah-langkah yang diambil penelitian untuk menganalisis data yaitu: melakukan transkrip observasi, transkrip wawancara, pengkodean menggunakan Atlas. ti software menentukan tema dalam data, pembahasan, kesimpulan Ekasatya (2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Mengidentifikasi Biaya Lingkungan

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk biaya penanggulangan eksternal yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usaha adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. berikut hasil wawancara dari bapak Rahmad Okta selaku manajer operasional bahwa: *“yang dilakukan PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan dari proses hasil produksi ini menjadi dua bagian yaitu limbah padat dan limbah cair yang akan berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Biaya yang terkait ada empat macam yaitu biaya retribusi sampah, biaya uji air limbah, biaya uji swah udara, biaya pembersihan bak IPAL, biaya perbaikan saluran limbah”*.

4.2 Pengakuan biaya lingkungan

Pengakuan adalah pencatatan sejumlah kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos atau gambar dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya-biaya ini diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Fatimah Ode selaku Manajer keuangan bahwa: *Biasanya kami melakukan pencatatan selalu dilakukan setiap ada transaksi lalu mencantumkan ke dalam pembukuan sebagai biaya, jika dipakai oleh operasional perusahaan dalam akuntansi lingkungan. Perusahaan mengalokasikan biaya pengelolaan limbah diambil dari rencana anggaran tahunan dan bisa disebut apabila sudah digunakan dalam periode tahun sebelumnya.*

Tabel 1. Pengakuan biaya lingkungan PT. Aneka Sumber Tata Bahari pada tahun 2023

Aktivitas		Biaya
1.	Retribusi sampah	Rp. 3.000.000
2.	Biaya uji air limbah	Rp. 494.000
2.	Biaya uji swah udara	Rp. 480.000
3.	Biaya pembersihan Bak IPAL	Rp. 5.200.000
4.	Biaya perbaikan saluran limbah	Rp. 2.200.000

4.3 Mengukur biaya lingkungan

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengelola lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang ditetapkan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dari Ibu Fatima Ode bahwa: *PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) dalam mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terutama mengenai dengan biaya pengolahan limbah kami menggunakan satuan rupiah. sesuai dengan yang dikeluarkan dan diambil pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya, sering disebut dengan historical cost.*

4.4 Penyajian biaya lingkungan

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul akibat pengelolaan lingkungan (pengolahan limbah) pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) dijadikan satu dalam laporan keuangan. Dengan dimasukan kedalam laporan laba rugi, karena biaya tersebut mempengaruhi biaya operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa biaya pengelolaan, tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dimasukan dalam biaya produksi pada pengolahan tersaji dalam laporan laba rugi.

4.5 Pengungkapan biaya lingkungan

Pengungkapan berhubungan dengan masalah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Hal ini diterapkan oleh ibu Ayu Litiloly selaku manajer keuangan. Kami menyajikan biaya lingkungan khususnya yang menyangkut dalam

pengelolaan limbah yang diperlakukan sebagai biaya retribusi sampah, biaya uji air limbah, uji swah udara, biaya pembersihan IPAL dan biaya perbaikan saluran limbah dialokasikan ke produk, karena pengelolaan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan memberikan pengaruh yang besar terhadap perusahaan.

4.6 Identifikasi Biaya Lingkungan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 revisi tahun 2011 paragraf 55, dengan adanya kegiatan penambangan pada suatu daerah tertentu, maka akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup sekitar lokasi penambangan, meliputi pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Sebagai usaha untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan usaha penambangan, maka perlu dilakukan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang meliputi upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian dan pengembangan lingkungan hidup. PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi ikan dimana dalam mengklasifikasikan biaya pengolahan limbah berupa limbah cair dan limbah padat. Biaya yang terkait yaitu biaya retribusi sampah, biaya uji air limbah, biaya uji swah udara, biaya pembersihan bak IPAL dan biaya perbaikan saluran limbah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa PT. Aneka Sumber Tata Bahari telah melakukan identifikasi terhadap biaya lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.33 revisi tahun 2011).

4.7 Pengakuan Biaya Lingkungan

Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban. Biaya pengelolaan lingkungan hidup yang timbul akibat kegiatan produksi. Biaya pengelolaan lingkungan akibat produksi di catat dalam akun "pengisihan lingkungan hidup" pada akun kewajiban di neraca (PSAK No 33, revisi tahun 2011). Pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari terdapat biaya dikeluarkan dalam pengelolaan limbah. Dalam biaya lingkungan diakui dalam laporan laba rugi perusahaan, jika dipakai dalam operasional perusahaan dalam mengelola limbah. Berdasarkan uraian di atas hal ini menunjukkan bahwa PT. aneka sumber tata bahari telah melakukan tahaap pengakuan biaya lingkungan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK No.33 tahun 2011).

4.8 Pengukuran biaya lingkungan

Pembayaran atas kewajiban PLH selama tahun berjalan dibukukan sebagai pengurang taksiran kewajiban PLH. Pada tanggal neraca, jumlah taksiran kewajiban PLH harus dievaluasi kembali untuk menentukan apakah jumlah aktualnya telah memadai. Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang aktual pada tahun berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar dari pada jumlah aktual yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan ke biaya produksi periode dimana kelebihan tersebut timbul (PSAK No.33 tahun 2011 paragraf 62-64). Pengukuran nilai dan jumlah biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh PT. Aneka Sumber Tata Bahari menggunakan satuan rupiah. PT. Aneka Sumber Tata Bahari dalam melakukan pencatatan, memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah dicatat dalam laporan keuangan berdasarkan hasil realisasi anggaran tahun sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut PT. Aneka Sumber Tata Bahari dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah telah sesuai dengan PSAK No.33 tahun 2011 paragraf 62-64.

4.9 Penyajian biaya lingkungan

Penyajian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.33 2011 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada akuntansi pertambangan umum adalah jumlah yang dibebankan pada periode berjalan (diluar biaya amortisasi atas biaya Ekpolerasi yang

ditanggihkan) disajikan secara tersendiri dalam laporan laba-rugi sebagai Beban Ekspolarasi. PT. Aneka Sumber Tata Bahari melakukan penyajian biaya lingkungan dalam hal ini pengelolaan biaya limbah ke dalam laporan keuangan tersaji dalam laporan laba rugi. PT. Aneka Sumber Tata Bahari belum melakukan biaya lingkungan secara khusus dan terpisah namun perusahaan sudah menjalankan kewajiban dalam pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara menyajikan biaya-biaya terkait pengelolaan limbah. Dalam hal pengelolaan limbah, PT. Aneka Sumber Tata Bahari telah menyajikan dan mengungkapkan informasi terkait pengelolaan limbah yang dilakukan kegiatan operasional sesuai dengan PSAK tetapi laporannya belum disajikan secara tersendiri.

4.10 Pengungkapan biaya lingkungan

Berdasarkan PSAK No.33 revisi tahun 2011 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum entitas mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

- a) Kebijakan atas bembahanan biaya pengelolaan lingkungan hidup (PLH)
- b) Kegiatan PLH yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan.
- c) Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur pada standar akuntansi keuangan.

Pengungkapan berhubungan dengan masalah terkait kebijakan dan informasi keuangan perusahaan apakah sudah diungkapkan atau tidak. Berhubung PT. Aneka Sumber Tata Bahari sudah mengungkapkan biaya pengolahan limbah kedalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan penyajian dan pengungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan, baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

5. Kesimpulan

PT. aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian, penangkapan, serta pengawetan dan produksi ikan tuna loin. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa PT. Aneka Tata Bahari (ASTB) sudah melakukan tahapan penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK No.33 tahun 2011. PT. Aneka Sumber Tata Bahari mengeluarkan biaya-biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dan juga sudah melakukan aktivitas-aktivitas terkait pengelolaan limbah produksi. Dalam mengolah biaya lingkungan dapat diukur secara andal menggunakan satuan rupiah berdasarkan perolehannya. Namun PT. Aneka Sumber Tata Bahari (ASTB) belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah melainkan biaya-biaya lingkungan tersebut diakui sebagai biaya produksi dan disajikan di laporan laba rugi.

6. Daftar Pustaka

- Angga Kusuma & Nova Begawati. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah dan Tanggungjawab Sosial Pada RS Stroke Nasional Bukit Tinggi*. INA-Rxiv. March 20. doi:10.31227/osf.io/qud38.
- Anindita, R. & Hamidah. (2020). *Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278-296. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Anna Sutrisna Sukirman, S.2019. *Penerapan akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. *Jurnal Akuntansi Terapan Akuntansi*,3(2),89-105.
- Aristha Purwanthari Sawitri .2017. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*.Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama: *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*. Malang (Vol. 17, pp. 177-187).

- Islamey, F. E. (2016). *Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Jember*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-20.
- Lestari, D.P.R.K. 2020. *Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol.11.
- Kilic & Kuzey, C. 2018. *Determinants of Forward looking disclosures in integrated reporting*. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 155 144
- Megananda. 2019. *Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada RS Perkebunan dan RS Balung di Kabupaten Jember*. *Pendekatan Observasional*. *Jeam Volume 18*.
- M.Aldi & Sudrajat Martadinata.2023. *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat*.
- Nuwa,Y. Dethan, M.& Oematan, H. 2023. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang*. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 11(1),9-2. <https://doi.org/10.35508/jak.v1i1.1007>
- Pertiwi, Siska Ayu Intan. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi Kasus pada Pabrik Gula Semboro)* Rindayu Diah Sulfia Jaya.
2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi empiris terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso)*.
- Siagian, Indra,2019. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*. *Jurnal ilmiah Indonesia Vol.4.No. 12,2019*.
- Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho W. 2020. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung*, *Going Concern Jurnal Riset Akuntansi*, 15.3,360.
- Wijayanto, A., Winarni,E & Mahmudah, D. S. 2021. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan*. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(1), 99–136.<https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/YEJ-3106>.